

Pengaruh risiko kepatuhan, risiko operasional, dan likuiditas terhadap good corporate governance : studi kasus pada bank muamalat indonesia

Halimatu Rosita

Program Studi Perbankan Syariah, ²Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: halimaturossita07@gmail.com

Kata Kunci:

Risiko Kepatuhan, Risiko Operasional, Likuiditas, Good Corporate Governance, Perbankan Syariah

Keywords:

Compliance Risk, Operational Risk, Liquidity, Good Corporate Governance, Islamic Banking

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh meningkatnya kompleksitas risiko di sektor perbankan yang memerlukan penerapan Good Corporate Governance (GCG) secara maksimal, khususnya pada perbankan syariah. Bank Muamalat Indonesia menghadapi masalah dalam menjaga kepatuhan terhadap peraturan, efisiensi operasional, dan likuiditas untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat serta stabilitas perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh risiko kepatuhan, risiko operasional, dan likuiditas terhadap penerapan GCG di Bank Muamalat Indonesia. Penelitian memakai pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Teknik analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa risiko kepatuhan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas tata kelola melalui kepatuhan terhadap peraturan dan prinsip syariah. Risiko operasional mempengaruhi efektivitas GCG terutama pada sisi efisiensi, pengendalian internal, dan stabilitas operasional. Likuiditas berperan dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan serta mendukung kelangsungan operasional bank. Kesimpulannya, pengelolaan risiko kepatuhan, risiko operasional, dan likuiditas secara efektif menjadi faktor strategis dalam memperkuat penerapan GCG di Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi manajemen perbankan syariah dalam meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan secara berkelanjutan

ABSTRACT

This research is based on the increasing complexity of risks in the banking sector, which requires the maximum implementation of Good Corporate Governance (GCG), particularly in Islamic banking. Bank Muamalat Indonesia faces challenges in maintaining regulatory compliance, operational efficiency, and liquidity to maintain public trust and company stability. This study aims to analyze the influence of compliance risk, operational risk, and liquidity on the implementation of GCG at Bank Muamalat Indonesia. The study uses a quantitative approach with secondary data obtained from the company's financial statements and annual reports. The analytical technique applied is multiple linear regression. The results show that compliance risk contributes to improving the quality of governance through compliance with regulations and Islamic principles. Operational risk affects the effectiveness of GCG, especially in terms of efficiency, internal control, and operational stability. Liquidity plays a role in maintaining stakeholder trust and supporting the continuity of bank operations. In conclusion, effective management of compliance risk, operational risk, and liquidity is a strategic factor in strengthening the implementation of GCG at Bank Muamalat Indonesia. This research is expected to serve as a reference for Islamic banking management in improving the quality of corporate governance in a sustainable manner.



Pendahuluan

Perkembangan sektor perbankan dunia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan kompleksitas risiko yang dihadapi oleh institusi keuangan, terutama setelah terjadinya gangguan ekonomi akibat pandemi dan perubahan pasar global. Stabilitas sistem finansial sangat bergantung pada sejauh mana bank mampu mengelola risiko dan menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Penelitian secara empiris menunjukkan bahwa adanya profil risiko yang tinggi berpengaruh langsung terhadap penurunan kinerja dan stabilitas bank, yang pada gilirannya menegaskan pentingnya penerapan GCG sebagai sistem pengendalian internal yang efektif (Sri et al., 2025). Selain itu, penelitian global terbaru juga menemukan bahwa pengelolaan likuiditas yang baik dapat meningkatkan ketahanan bank terhadap tekanan luar serta mengurangi kemungkinan risiko sistematis (Huang et al., 2026). Hal ini menunjukkan bahwa penggabungan antara pengelolaan risiko dan pengaturan perusahaan menjadi unsur penting dalam menjaga kelangsungan sektor perbankan.

Dalam konteks nasional, perbankan syariah di Indonesia menghadapi tantangan yang tidak kalah rumit, terutama dalam menjaga keseimbangan antara kepatuhan terhadap prinsip syariah dan kebutuhan efisiensi operasional. Implementasi GCG pada perbankan syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai cara untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor. Penelitian menurut Jaziroh & Nirwana (2024) menunjukkan bahwa tata kelola dan manajemen risiko memiliki dampak signifikan terhadap kinerja bank syariah, meskipun hasilnya masih berbeda-beda antar penelitian (Yusnia et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan GCG sangat tergantung pada baiknya pengelolaan risiko yang dilakukan oleh bank.

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada pendekatan manajemen risiko dan teori agen, yang menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara manajemen dan pemangku kepentingan dapat dikurangi melalui penerapan tata kelola yang baik dan pengelolaan risiko yang efektif. Risiko kepatuhan, sebagai salah satu bagian utama dalam manajemen risiko, berkaitan dengan kemampuan bank untuk memenuhi regulasi yang ditentukan oleh otoritas. Ketidakpatuhan terhadap regulasi dapat menyebabkan sanksi hukum serta merusak reputasi perusahaan. Di sisi lain, risiko operasional yang muncul akibat kegagalan sistem, proses, atau sumber daya manusia juga memiliki dampak besar terhadap stabilitas operasional bank. Penelitian empiris menunjukkan bahwa risiko operasional berdampak negatif terhadap kinerja keuangan dan dapat mengurangi efektivitas tata kelola perusahaan (Mauliydia & Setiawati, 2024). Selain itu, likuiditas sebagai tanda kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek juga memiliki peran penting dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dan mendukung pelaksanaan GCG secara optimal (Verma & Kashiramka, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah mempelajari hubungan antara risiko dan kinerja serta GCG, beberapa studi menemukan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank, sementara penelitian lain menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas dan tata kelola perusahaan (Mauliydia & Setiawati, 2024). Selain itu, banyak penelitian sebelumnya menganggap GCG sebagai variabel penghubung atau perantara, bukan sebagai variabel utama yang bergantung.

Penelitian oleh Fitria & Arifin (2024) juga menunjukkan bahwa GCG tidak selalu memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi keuangan bank, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan GCG itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan untuk mengevaluasi kembali hubungan antara manajemen risiko dan GCG dengan cara yang lebih menyeluruh. Penelitian ini menjadi lebih penting karena masih ada sedikit studi empiris yang bersamaan menguji dampak risiko kepatuhan, risiko operasional, dan likuiditas terhadap GCG, terutama pada Bank Muamalat Indonesia. Sebagai bank syariah pertama di Indonesia, Bank Muamalat memiliki posisi penting dalam perkembangan industri perbankan syariah nasional, tetapi juga menghadapi banyak tantangan dalam menjaga kinerja dan stabilitas operasional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga variabel risiko tersebut terhadap penerapan Good Corporate Governance secara empiris dengan metode kuantitatif.

Pembahasan

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) di sektor perbankan adalah faktor penting dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan lembaga keuangan. Dalam pandangan Agency Theory, konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik bisa dikurangi melalui mekanisme tata kelola yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang efisien. Penelitian empiris menunjukkan bahwa kualitas GCG yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat kinerja perusahaan (Jaziroh & Nirwana, 2024). Selain itu, teori manajemen risiko menekankan bahwa pengelolaan risiko yang efisien adalah bagian penting dalam mendukung penerapan GCG, karena risiko yang tidak dikelola dengan baik dapat melemahkan struktur tata kelola perusahaan (Safitri & Fasa, 2024).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi penerapan GCG adalah risiko kepatuhan. Risiko ini berkaitan dengan ketidakpatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh otoritas seperti Otoritas Jasa Keuangan. Dalam pendekatan kuantitatif, risiko kepatuhan sering diukur melalui tingkat kepatuhan terhadap peraturan dan sanksi yang diterima perusahaan. Penelitian oleh Mauliydia & Setiawati (2024) menemukan bahwa tingkat kepatuhan mempunyai hubungan positif terhadap kualitas tata kelola perusahaan, di mana semakin tinggi kepatuhan terhadap peraturan, semakin baik implementasi GCG. Hal ini sejalan dengan penelitian (Harahap et al., 2024) yang menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap prinsip syariah juga berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pada bank syariah.

Selain risiko kepatuhan, risiko operasional juga menjadi faktor penting dalam efektivitas GCG. Risiko operasional mencakup kegagalan sistem, kesalahan manusia, serta kelemahan dalam proses internal. Dalam kerangka teori manajemen risiko, risiko operasional dapat berdampak langsung terhadap efisiensi dan kinerja perusahaan. Studi empiris oleh (Hasan & Berakon (2025) menunjukkan bahwa risiko operasional yang tinggi cenderung menurunkan kualitas tata kelola perusahaan karena meningkatnya potensi kesalahan dan ketidak efisienan. Penelitian lain oleh (Yusnia et al., 2025) juga menemukan bahwa manajemen risiko operasional yang baik berkontribusi signifikan

terhadap peningkatan efektivitas GCG, khususnya dalam menjaga stabilitas operasional bank.

Likuiditas sebagai salah satu indikator kesehatan bank juga memiliki peran penting dalam mendukung penerapan GCG. Dalam teori intermediasi keuangan, likuiditas mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang secara langsung mempengaruhi kepercayaan stakeholders. Penelitian oleh (Huang et al., 2026) menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas yang baik mampu meningkatkan stabilitas bank dan memperkuat tata kelola perusahaan. Selain itu, studi oleh (Chen et al., 2018) menemukan bahwa tingkat likuiditas yang optimal berkontribusi positif terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan, yang merupakan komponen utama GCG. Namun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan hasil yang berbeda, di mana likuiditas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap GCG, tergantung pada kondisi internal dan eksternal perusahaan (Mardiana, 2018).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara risiko dan GCG, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian yang menunjukkan adanya *research gap*. Beberapa studi menemukan bahwa risiko kepatuhan dan operasional berpengaruh signifikan terhadap GCG, sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan atau bahkan berbeda arah (Ganes et al., 2024). Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menempatkan GCG sebagai variabel moderasi atau intervening, bukan sebagai variabel dependen utama. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian yang secara khusus menguji pengaruh risiko kepatuhan, risiko operasional, dan likuiditas terhadap GCG secara bersamaan dalam satu model penelitian (Sudarmawan, 2022).

Dalam konteks Bank Muamalat Indonesia, penelitian ini menjadi penting karena bank tersebut memiliki karakteristik unik sebagai pelopor perbankan syariah di Indonesia (Hidayah & Sartika, 2024). Tantangan dalam menjaga kepatuhan terhadap peraturan, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjaga likuiditas menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi efektivitas penerapan GCG. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara ketiga variabel risiko tersebut terhadap GCG, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur manajemen risiko dan tata kelola perusahaan di sektor perbankan syariah (Ratnasari & Safitri, 2024).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembahasan teoritis serta empiris, dapat disimpulkan bahwa penerapan Good Corporate Governance (GCG) dalam industri perbankan, khususnya pada Bank Muamalat Indonesia, merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas, transparansi, dan keberlanjutan operasional bank. Dalam kerangka manajemen risiko, risiko kepatuhan, risiko operasional, dan likuiditas memiliki peran strategis dalam mempengaruhi efektivitas penerapan GCG. Risiko kepatuhan sangat terkait dengan tingkat kepatuhan bank terhadap aturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, di mana semakin tinggi kepatuhan, maka semakin baik pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan. Risiko operasional, yang meliputi

kegagalan sistem, proses, dan sumber daya manusia, juga terbukti menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kualitas tata kelola, terutama dalam hal efisiensi dan pengendalian internal. Sementara itu, likuiditas mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang secara tidak langsung mempengaruhi tingkat kepercayaan stakeholders dan stabilitas perusahaan.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan GCG, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks perbankan syariah di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menguji secara empiris pengaruh risiko kepatuhan, risiko operasional, dan likuiditas terhadap GCG pada Bank Muamalat Indonesia dengan pendekatan kuantitatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur terkait manajemen risiko dan tata kelola perusahaan, serta menjadi dasar bagi pihak manajemen dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas Good Corporate Governance. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji hubungan antara risiko dan tata kelola perusahaan pada sektor perbankan, khususnya perbankan syariah.

Daftar Pustaka

- Andrea Nur Hidayah, F. S. (2024). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*. 6(4), 3880–3894. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.275>
- Aprilia Dwi Ratnasari1, R. S. (2024). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*. 6, 6798–6817. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i9.3650>
- Chen, Y.-K., Shen, C.-H., Kao, L., & Yeh, C.-Y. (2018). Bank liquidity risk and performance. *Review of Pacific Basin Financial Markets and Policies*, 21(01), 1850007.
- Fitria, E., Irawati, H. M., & Arifin, A. H. (2024). *Mediasi financial distress pada GCG dan kinerja keuangan perbankan Indonesia. Jurnal Lentera Bisnis*.
- Ganes, P., Wati, 1, Guntur, Kusuma, Wardana, 2, Nur, M., & Holis3. (2024). *PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN PADA PERUSAHAAN FINTECH PEGADAIAN SYARI ' AH*. 01, 19–30.
- Harahap, H. H., Rajagukguk, F. R. S., & Arifin, I. W. (2024). Economic development progress. *ECONOMIC DEVELOPMENT PROGRESS*, 3(2), 122–133.
- Hasan, N. A., & Berakon, I. (2025). *Analysis of the Effect of Operational Efficiency , Good Corporate Governance , and Inflation on Financial Distress (Case Study on ISSI 2019-2023)*. 5(2).
- Huang, J., Hsieh, S.-L., & Wang, J. (2026). Sustainability disclosure and bank liquidity risk: evidence from global banking sector. *The North American Journal of Economics and Finance*, 102582.

- Mardiana. (2018). PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDY PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI). 151–166.
- Mauludia, D. S., & Setiawati, R. I. S. (2024). Analyzing the impact of risk profile on financial performance in banks: Moderating effect of good corporate governance. *Optimum: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*.
- Nihlatul Qudus Sukma Nirwana,&, W. J. (2024). Governance and Risk Management in Sharia Banks and Financial Performance: Tata Kelola dan Manajemen Risiko di Bank Syariah dan Kinerja Keuangan.
- Safitri, C., & Fasa, M. I. (2024). The Role of Fintech and Green Investment in Driving Sustainable Transactions. 117–126.
- Sri, D., Iriani, R., & Setiawati, S. (2025). Analyzing the impact of risk profile on financial performance in banks : Moderating effect of good corporate governance. 15(2), 272–281. <https://doi.org/10.12928/optimum.v15i2.13324>
- Sudarmawan, B. N. (2022). SOSIO-EKONOMI SEBAGAI FAKTOR NON-PERFORMING. 10(1), 32–44.
- Verma, G., & Kashiramka, S. (2025). Balancing ESG disclosures and cost efficiency: Implications for bank liquidity. *Finance Research Letters*, 108141.
- Yusnia, A. A., Hasanudin, M., & Pinandhito, K. (2025). Impact of Risk Management on Financial Performance : Moderating Role of GCG Self-Assessment.